PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS IV SD

JURNAL

Oleh

Dinda Aditiya

Rochmiyati

Erni Mustakim

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

Dinda Aditiya[1] , Rochmiyati[2] , Erni Mustakim[3]
PGSD FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: dindaaditiya97@gmail.com *+085783081202*

Abstract: The Effect Of Saintific Approach To Thematic Learning On Creative Thinking Ability

The problem in this study was the low ability of creative thinking of students in grade IV. This study aimedto determine the effect of applying a scientific approach to students' creative thinking skills in grade IV. This research method was an experimental study with pre-experimental design, the type of design chosen in this study is one group pretest-posttes. The study used simple random sampling, with research subjects of students in grade IV A, as many as 30 students. Data collection methods used test instruments and student activity observation sheets. Data analysis uses simple linear regression. The research results can be concluded that in thematic learning the scientific approach influences the creative thinking abilities of students in grade IV SD N 14 Padang Cermin Pesawaran.

Keywords : creative thinking, scientific approach, thematic learning.

Abstrak: Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Berpikir Kreatif

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan saintifk terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV. Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pre-experimental design*, jenis desain yang dipilih dalam penelitian ini *one grup pretest-posttes*. Penelitian menggunakan *simple random sampling*, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV A , sebanyak 30 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran tematik pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SD N 14 Padang Cermin Pesawaran.

Kata kunci: berpikir kreatif, pendekatan saintifik, pembelajaran tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomtorik, khususnya sekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Melalui pendidikan juga diharapkan daat mencetak generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Di Indonesia tujuan pendidikan nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 2 dan 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemajuan ilmu pengetahuan pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga harus memiliki keterampilan (*life skill)* dalam menciptakan sesuatu yang kreatif. Seorang guru harus memilikiStrategi pembelajaran untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan tetapi memfasilitasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki kesempatan aktif belajar dengan cara membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa sendiri.

Pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.Adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendibud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 3 menyatakan bahwa:

> Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, VI.

Pembelajaran tematik diterapkan bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan

tentang lingkungan dan kehidupan sosialnya denganmengajak siswa melakukan observasi, bertanya dan menalar terhadap ilmu yang diajarkan.Melalui kemampuan observasi dan menalar yang dimiliki peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya lebih baik.Agarmenjadi kreatif, peserta didik belajar mengamati berbagai fenomena yang ada dilingkungan, kemudian bertanya dan menalar tehadap hasil pengamatan tersebut.

Kreatif berarti memiliki daya cipta atau menciptakan hal baru. Istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengambangkan kreativitas siswa, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti (Ngalimun, 2013). Jadi pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan peserta didik lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumen, menyampaikan masalah atau solusinya serta memperdayakan semua potensi yang sudah tersedia.

Salah satu cara agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kreatif adalah dengan melalui pendekatan saintifik yang terdapat dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasika pada kegiatan pembelajaran disekolah sehingga menuntut siswa untuk aktif, kreatif, menyenangkan, serta mempu memiliki keterampilan ilmiah.

Pendekatan saintifik (*scientific approach),* selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya didalam proses pembelajaran peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajarkan untuk beropini dalam melihat suatu fenomena.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 14 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, sekolah tersebut sudah menggunakan pendekatan saintifik tetapi guru masih merasa sulit dalam proses pembelajaran dan proses penilaian yang rumit yang menuntut guru harus kreatif dalam pembelajaran, agar siswanya juga kreatif. Menurut Ibu Ida Rosida, S.Pd.I selaku wali kelas guru kelas IV di SD Negeri 14 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan santifik masih

mengalami kesulitan yaitu membangun keatifan siswa untuk mulai bertanya, menumbuhkan nalar siswa, menumbuhkan keberanian siswa untuk mengkomunikasikan hasil karya atau tugas yang sudah dikerjakan, memperkuat daya ingat siswa atau berpikir kreatif siswa karena dalam prakteknya guru masih mengedepankan aspek kognitif , padahal dalam kurikulum 2013 aspek yang paling penting yang harus dikembangkan pada siswa adalah aspek afektif dan aspek keterampilan.

Sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa kurang dikarenakan guru jarang atau bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran yang mengarah kepada kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara sebenarnya pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, tetapi guru kurang memperhatikan

pada aktivitas belajar siswa yang mengarah proses berpikir kreatif.

Aktivitas saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa belum dapat menjawabnya sesuai dengan jawaban dari pertanyaan guru, kegiatan mengungkapkan pendapat masih sulit dilakukan siswa karena kurang percaya dirinya siswa untuk mengungkapkan pendapat. Pendidik juga menyampaikan perangkat pembelajaran yang digunakan kurang mendukung aktivitas belajar yang mengarah pada kemampuan berpikir kreatif kerena metode pembelajaran yang digunakan sebatas ceramah dan penugasan.

Tabel 1 Aktivitas Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas IV SD Negeri 14 Padang Cermin Kab Pesawaran

NO	Keterangan	Kategori		
		Kreatif	Cukup Kreatif	Kurang Kreatif
1	Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran	8	9	13
2	Komunikasi antar siswa	7	9	14
3	Kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran	7	10	13
Jumlah Peseta Didik		22	28	40
Presentase %		24,44	31.11	44,44

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 14 Padang Cermin Kab Pesawaran

Berdasarkan tabel diatas, diketahi bahwa hasil aktivitas berpikir kreatifpeserta didik kelas IV SD Negeri 14 Padang Cermin Kab Pesawaran masih tergolong relatif rendah. Peserta didik yang tergolong tidak kreatifsebanyak 40 peserta didik (44,44%). Sedangkan peserta didik yang tergolong cukup kreatiff sebanyak 28 peserta didik (31.11%), dan peserta didik yang kreatif sebanyak 22 peserta didik (24,44)%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas berpikir kreatif peserta didik kelas IV SD Negeri 14 padang Cermin masih rendah.Oleh sebab itu aktivitas berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tema 2 subtema 1 harus ditingkatkan.

Kurikulum 2013 mendorong dan mengutamakan aktivitas siswa untuk membangun pemahaman pengetahuan, keterampilan dan sikap spiritual dan sosial dalam diri siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Namun tidak semua siswa mampu untuk melakukan kegitan tersebut, sehingga hal tersebut menandakan masih terbatasnya kempuan berpikir kreatif siswa.

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada proses permbelajaran diharapkan memberikan pengaruh terhadap berpikir kreatif siswa khususnya pada kelas IV di SD Negeri 14 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design.* Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design.* Desain dalam penelitian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan *pretest* dan sesudah diberikan *posttest*. Desain eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Padang Cermin pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 14 Padang Cermin sebanyak 30 peserta didik.

Uji validitas dilaksanakan untuk mengukur tingkat kevalidan soal, dalam hal ini peneliti menggunakan korelasi *product moment Karl Pearson* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010.

Uji reliabilitas, untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010.

Uji taraf kesukaran soal menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2010 Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran.

Uji Hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi Linear Sederhana. Hipotesis yang diajurkan penelitian adalah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tes berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan saintifik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tes tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata perolehan peserta didik pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata perolehan peserta didik pada *pretest.* Hal ini memiliki kesesuaian dengan beberapa penelitian lain yang dijadikan acuan, yaitu Luh Pt Ariestia Dwi, I Wyn Winarta dan I.B Surya Manuaba, Hendra Erik Rudyanto dan Hamdan Yuliana, Miriati, Resa Yulianti, Cici Heriyanto yang juga meneliti pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap berpikir kreatif peserta didik.

Sagala (2010: 68) yang mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh pendidik atau peserta didik dalam mencapai tujuan instuksional untuk suatu satuan intruksional tertentu.

Hosnan (2014: 34) menyatakan pendekatan saintifik memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mebcari tahu dari berbagai sumber melalui obsevasi, bukan hanya diberi tahu.

Pembelajaran pendekatan saintifik berbeda dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Hosnan (2014: 36) menjelaskan pembelajaran dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir ringkat tinggi peserta didik, untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan susuatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya

dalam menulis artikel ilmiah, dan untuk mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuan menikatkan kemampuan berpikir perserta didik, yaitu kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berpikir kreatif suatu kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam memecahkan masalah. Santrock (2011: 21) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir mengenai sesuatu, dalam cara yang baru dan tidak biasa serta memikirkan solusi-solusi untuk terhadap masalah.

Penelitian ini dilakukan selama enam kali pertemuan, dengan menggunkan jenis penelitian eksperimen. Kegiatan belajar atau aktivitas peserta didik diperoleh melalui lembar observasi pendekatan saintifik dan berpikir kreatif yang dinilai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dan hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* diakhiri pertemuan pada kelas.

Pada Pelaksanaan Penelitian, peneliti menggunkan Pendekatan saintifik, pendekatan saintifik adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari pendidik. Karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan santifik dalam pembelajaran. Seperti pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema1.

Djamarah (2011: 38) menyatakan bahwa aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar seperti: menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir dan latihan atau praktik.

Peserta didik selama proses pembelajaran akan melakukan serangkaian kegiatan dimulai dengan menerima rangsangan dari pendidik sehingga dapat memunculkan masalah untuk diindefikasi. Kegiatan pembelajaran selanjutnya peserta didik mengumpulkan data dapat melalui berbagai kegiatan seperti mengamati, melakukan percobaan. Peserta didik akan mendapatkan data yang didapat di olah, lalu kemudian peserta didik mengkomunikasikan hasil kesimpulan dari proses pembelajaran yang diakukan dikelas.

Pada lembar observasi peserta didik yang selama proses pembelajaran menggunkan pendekatan saintifik memiliki skor yang tinggi juga mendapatkan nilai *postets* yang tinggi sedangkan peserta didik yang

memiliki skor rendah mendapatkan nilai *postest* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan sanitik berpengaruh tehadap hasil belajar peserta didik. Pemahaman peserta didik terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunkan pendekatan saintifik peserta didik berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri melalui diskusi kelompok dan pertukaran informasi antar kelompok, sehingga saat dilaksanakan postest peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat prettest.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberik perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintfik dapat mempengaruhi berpikir kreatif peserta didik karena proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengkontruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, Lorsbach dan Tobin dalam Siregar (2014: 39)

Pembelajaran tematik kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik dapat membuat peserta didik berpikir kreatif secara lebih maksimal karena pendekatan saintifik menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya peserta didik bertindak sebagai subjek belajar.

Hasil analisis statistika pertama yaitu (uji regresi linear) membuktikan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap berpikir kreatif dengan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,693>3,61) dikelas IV SD Negeri 14 Padang Cermin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan aktivitas belajar berpikir kreatif pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil tes belaja**r** kelas IV SD Negeri14 Padang Cermin.

DAFTAR PUSTAKA

Djamrah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta:Jakarta.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor.

Ngalimun. 2014.*Strategi dan Model Pembelajaran,* Aswaja Presindo. Banjarmasin.

Sagala, Syaiful (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* PT Prestasi Pustaka: Jakarta.

Santrock, Jhon W (2011). *Psikologi Pendidikan.* Selemba Humanika: Jakarta.

Syofian, Siregar.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana: Jakarta.

Kemendikbud. (2013) *Lampiran Permendikmud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umun Pembelajaran.* Kementrian Pendidikan dan Kebeduyaan RI: Jakarta.